



MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Ema Romayah
ema.romayah@gmail.com
Manajemen Pendidikan UST

Abstrak

Manajemen kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Manajemen menentukan keberhasilan kurikulum mencapai tujuan yang telah dinyatakan dalam dokumen kurikulum dan dilaksanakan dalam proses. Dokumen kurikulum yang direncanakan akan menjadi sia-sia jika manajemen tidak dilaksanakan.

Peran sekolah sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Kemajuan zaman saat ini dengan kemudahan akses internet memungkinkan peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan secara otodidak melalui internet. Secara perlahan peran guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tergeser oleh layanan di internet. Peserta didik bisa mempelajari apapun dari *youtube*, *browsing google*, *website*, dll. Oleh karena itu, guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman dalam mendidik siswa sebagai fasilitator, motivator, dan lebih menanamkan pada pendidikan karakter.

Penelitian ini menganalisis perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum berbasis pendidikan karakter di SD Model Kabupaten Sleman. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dan dapat diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses berjalannya manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter.

Kata Kunci: *manajemen kurikulum, pendidikan karakter*

Abstract

Curriculum management has an important role in the educational process. Management determines the success of the curriculum in achieving the objectives that have been stated in the curriculum document and implemented in the process. Planned curriculum documents will be useless if management is not implemented. The role of schools is very important in instilling character education. Current progress with easy internet access allows students to learn science self-taught via the internet. Slowly the teacher's role in conveying knowledge is shifted by services on the internet. Students can learn anything from YouTube, browsing Google, websites, etc. Therefore, teachers must be able to keep up with the times in educating students as facilitators, motivators, and instill more in character education.

This study analyzes curriculum planning, curriculum implementation, and evaluation of character education-based curriculum at Model Elementary School,



Sleman Regency. The qualitative approach used in this study produces descriptive data in the form of written or spoken words from people who behave and can be observed. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation regarding the ongoing process of character education-based curriculum management.

Keywords: curriculum management, character education

A. Latar Belakang

Sekolah memiliki kewenangan dalam menyusun kurikulum dengan menyesuaikan keadaan geografis, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

Kurikulum adalah inti pendidikan yang memerlukan manajemen yang tepat. Manajemen kurikulum berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum adalah bidang yang paling mendasar memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dapat diukur secara kuantitas maupun kualitas.

Manajemen kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Manajemen menentukan keberhasilan kurikulum mencapai tujuan yang telah dinyatakan dalam dokumen kurikulum dan dilaksanakan dalam proses. Dokumen kurikulum yang direncanakan akan menjadi sia-sia jika manajemen tidak dilaksanakan.

Tujuan pendidikan sangatlah penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas yang didasari nilai-nilai luhur agama dan kasih sayang dapat menghasilkan manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, lembaga pendidikan mengasah siswa untuk memiliki kecerdasan sosial dan spiritual, sehingga yang diajarkan tidak transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, namun adanya proses sosial interaksi, pembinaan sikap yang diharapkan dapat bermanfaat dengan masyarakat luas, saat berinteraksi mampu membawa pengaruh yang positif.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait dengan penguasaan bidang akademik oleh siswa, namun harus



diimbangi dengan pembentukan karakter. Pendidik dan orang tua perlu memperhatikan keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter.

Peran manajemen kurikulum yang baik dan terstruktur untuk meningkatkan karakter siswa sangat diperlukan. Manajemen kurikulum adalah upaya agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik. Sekolah sebagai satuan pendidikan harus diatur secara komprehensif oleh kepala sekolah dan manajer sekolah agar melahirkan peserta didik yang berkarakter sebagaimana harapan orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Peran sekolah sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Kemajuan zaman saat ini dengan kemudahan akses internet memungkinkan peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan secara otodidak melalui internet. Secara perlahan peran guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tergeser oleh layanan di internet. Peserta didik bisa mempelajari apapun dari *youtube*, *browsing google*, *website*, dll. Oleh karena itu, guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman dalam mendidik siswa sebagai fasilitator, motivator, dan lebih menanamkan pada pendidikan karakter.

Garda depan dalam penanaman karakter menuju kemajuan bangsa adalah sekolah dengan manggandeng orang tua dan lingkungan masyarakat. Orang tua berperan sangat penting dalam pembentukan karakter karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Keluarga adalah pondasi pendidikan dalam membentuk karakter anak. Lingkungan masyarakat juga menjadi komponen utama dalam membentuk karakter anak. Tanpa dukungan positif dari lingkungan masyarakat, anak akan kesulitan dalam menemukan jati dirinya untuk menjadi manusia yang berkarakter.

Manusia yang berkarakter menjadi kunci utama kesuksesan hidup dan kemajuan sebuah bangsa. Jika peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, namun tidak diimbangi dengan karakter yang baik, maka belum tentu ilmu pengetahuannya bisa bermanfaat bagi orang lain, bahkan justru bisa merugikan orang lain.

B. Tinjauan Pustaka

Kurikulum di sekolah merupakan hal penting dan penentu utama dalam proses kegiatan di sekolah. Aktivitas yang dilakukan di sekolah mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah, semuanya diatur dan telah direncanakan di dalam kurikulum yang telah dibuat.

Dalam paradigma baru pendidikan yang dimaksud dengan kurikulum bukan hanya yang tertulis di atas kertas melainkan seluruh aktivitas yang mempengaruhi terjadinya pembelajaran. Rumusan kurikulum juga harus didasarkan masukan dan harapan dari peserta didik, tuntutan zaman, dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Diding Nurdin (2021:156) manajemen kurikulum adalah suatu proses penataan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum sebagai bahan atau materi yang amat penting dalam Pendidikan perlu dikelola dan diatur secara professional. Manajemen kurikulum akan memberikan arah yang jelas dalam pencapaian tujuan Pendidikan pada satuan Pendidikan bahkan tujuan Pendidikan secara nasional. Apabila kurikulum tidak dimanajemen secara professional, maka kurikulum tidak akan mencapai sasaran dan tujuan pendidikan secara produktif. Oleh karena itu, kemampuan profesional para pengelola kurikulum dan pelaksana kurikulum perlu menerapkan fungsi manajemen kurikulum secara sistematis dan efektif serta efisien.

Kurikulum disusun dengan memperhatikan: a) peningkatan iman dan takwa, b) peningkatan akhlak mulia, c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, e) pembangunan daerah dan nasional, g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, h) agama, i) dinamika perkembangan global, k) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003)

Karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang dan mengartikan karakter identik dengan kepribadian. Kebenaran, kebaikan, dan kekuatan sikap yang ditunjukkan terhadap lingkungan adalah bagian dari integral yang menyatu dengan karakter.

Penilaian moral dan perasaan moral sudah jelas cukup mempengaruhi perilaku moral, contohnya jika bekerja sama. Namun, pengaruh tersebut bersifat resiprokal, yaitu bagaimana perilaku seseorang mempengaruhi bagaimana ia berfikir dan merasa. Contohnya ketika mengampuni dan berperilaku baik terhadap seseorang yang kita marahi, biasanya mendapati bahwa pemikiran dan perasaan kita yang berhubungan dengan orang tersebut menjadi lebih positif. (Lickona, 2012: 85)

Pendidikan karakter adalah apa yang dilakukan guru, baik sikap guru, cara guru berinteraksi, menyampaikan materi, berbicara, bagaimana guru bertoleransi, membangun sikap demokratis, menghargai dan rasa aman yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik". Dengan demikian tingkah laku guru di sekolah mempengaruhi perilaku atau karakter siswa.

Menurut Samani (2014: 45-46) pendidikan karakter adalah proses menuntun hati, pikiran, raga, rasa, dan karsa peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya. Tujuan dari pendidikan karakter agar peserta didik dengan sepenuh hati mampu memutuskan yang baik dan buruk kemudian mewujudkan, dan memelihara kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Pendidikan moral merupakan dasar bagi sebuah pendidikan karakter. (Koesoema, 2015: 195).

Moralitas terutama berbicara tentang apakah aku sebagai manusia merupakan manusia yang baik atau buruk. Moralitas melihat bagaimana manusia yang satu mesti memperlakukan manusia yang lain. Moralitas merupakan pemahaman nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seorang individu dan komunitas agar kebiasaan dan keunikan masing-masing individu tidak dilanggar sehingga mereka semakin menghargai kemartabatan masing-masing. Secara umum moralitas berbicara bagaimana kita memperlakukan orang, atau hal-hal lain secara baik sehingga menjadi cara bertindak, terutama bagi pribadi dan komunitas. (Koesoema, 2015: 195)

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar terencana yang diupayakan suatu organisasi Pendidikan untuk

menghasilkan manusia yang berkarakter yaitu siswa yang memiliki moralitas yang tertanam dalam diri dan tercermin pada perilakunya sehari-hari secara terus-menerus, perilaku yang mandarah daging dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, di sekolah, rumah, lingkungan sosial dan sebagai warga negara. Pendidikan karakter yang ditanamkan, dibentuk oleh lingkungan melalui pembiasaan secara terus menerus keselarasan nilai, etika dan moral yang terbentuk dengan kerja sama yang baik seluruh elemen masyarakat mulai dari Pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintahan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Di samping itu dalam penelitian ini data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini data yang akan digali bersumber dari pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal yaitu bentuk kata-kata atau ucapan lisan dari perilaku subjek (informan) yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di Sekolah Dasar Model Kabupaten Sleman. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik yang ada pada data sekunder berupa tulisan-tulisan, rekaman, gambar, foto yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dari kedua jenis data tersebut peneliti akan menggunakan data primer yang didapat dari dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, wawancara dan observasi terhadap informan penelitian yang ditentukan, dan data sekunder pendukung yaitu berupa literature tambahan.

Data primer akan digali melalui wawancara yang akan dilakukan kepada orang-orang yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti kepala sekolah, koordinator kesiswaan, koordinator kurikulum, coordinator ekstra kurikuler dan guru. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dengan cara mengumpulkan data-data, tulisan-tulisan, seperti dokumen-dokumen, profil

sekolah, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data sekunder lainnya berupa rekaman, gambar, foto kegiatan yang berhubungan dengan subjek penelitian.

D. Hasil dan Pembahasan

Manajemen Perencanaan Kurikulum

SD Model Sleman merupakan sekolah berstatus negeri yang berlokasi di Dusun Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Luas lahan 5,8 ha dengan fasilitas ruang yang memadai dan representatif untuk kegiatan belajar mengajar. SD Model Kabupaten Sleman memiliki siswa sejumlah 504 siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 55 orang. SD Model Sleman merupakan sekolah negeri dengan karakteristik yang mendukung pengembangan sekolah. Latar belakang orangtua/ wali peserta didik mayoritas kalangan terpelajar kelas menengah keatas. Pemahaman terhadap peraturan/ kebijakan pemerintah sangat tinggi sehingga berperan memberikan aspirasi, kritik, dan saran yang membangun bagi kemajuan sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan relatif muda, cerdas, dan menguasai IT sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik. Karakteristik peserta didik relatif sama dengan satuan pendidikan lain, yaitu mendasarkan sistem penerimaan siswa baru pada seleksi usia tanpa mempertimbangkan kemampuan akademik. Oleh karena itu maka sekolah merumuskan strategi yang diharapkan mampu memproses dengan baik input yang belum diketahui kemampuan akademiknya sehingga outputnya memiliki kemampuan akademik yang optimal.

Berdasar pada kondisi tersebut maka semestinya SD Model Sleman mampu mewujudkan sekolah unggulan dengan kriteria sebagai berikut: lulusan memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang memadai, pembelajaran berlangsung aktif, kreatif, dan menyenangkan, lingkungan yang luas tertata dengan artistik mampu memberi ruang eksplorasi yang memadai bagi peserta didik, orangtua/ wali mampu memberikan kontribusi yang mendukung pengembangan sekolah berupa ide, gagasan, pendanaan, tenaga, dsb.

SD Model Sleman memiliki potensi dan karakteristik yang mendukung. Adapun potensi dan karakteristik yang dimiliki adalah lahan dan bangunan sekolah

permanen, kokoh, jauh dari kebisingan, udara bersih, cahaya cukup, air mencukupi, fasilitas belajar memadai, fasilitas kesehatan memadai, fasilitas bermain memadai, fasilitas makan juga memadai, perpustakaan yang nyaman dan kondusif, masjid yang mampu menampung jamaah sekolah. Komite sekolah, komite kelas, dan orangtua/ wali senantiasa mendukung program-program sekolah. Tenaga pendidik yang muda dan cerdas merupakan potensi yang akan memberi kontribusi pengembangan sekolah. Peserta didik memiliki karakter yang dapat dibanggakan karena sebagian besar memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, minat belajar yang memadai, orientasi prestasi yang stabil, dan memiliki jiwa gotong royong dan kerjasama yang baik. Hal itu berkat kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua peserta didik yang konsisten dalam mengawal perkembangan belajar putra-putrinya. Hal-hal itulah yang merupakan potensi dan karakteristik SD Model Sleman.

Langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum SD Model Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut.

1. Membentuk tim inti kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator kurikulum, coordinator kesiswaan, dan beberapa orang guru. Tim inti ini bertugas merumuskan dan mewujudkan kurikulum satuan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.
2. Tim inti kurikulum melakukan langkah-langkah persuasif dan menentukan kebijakan lebih lanjut.
3. Merumuskan visi sekolah dan menetapkan misi sekolah.
4. Menetapkan tujuan sekolah.

Visi SD Model adalah "Terwujudnya Pendidikan Berkualitas Beriman, Berakhlak Mulia, Berlandaskan Budaya Bangsa Dan Berwawasan Global". Indikator visi tersebut adalah unggul dalam pencapaian nilai rata-rata ujian sekolah, unggul dalam bidang akademik dan non akademik, unggul dalam penerapan nilai-nilai agama, unggul dalam perilaku santun dan berbudaya, unggul dalam pelestarian budaya bangsa, unggul dalam komunikasi Bahasa Inggris, unggul dalam penguasaan Iptek.

Manajemen Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum untuk penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan dengan beberapa cara (1) mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran, (2) memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran, dan (3) mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

Pelaksanaan kurikulum untuk penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan Pendidikan, melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah, mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah, mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah.

Manajemen Evaluasi Kurikulum

Kepala sekolah memimpin evaluasi kurikulum dengan melakukan revisi dan pengembangan untuk meningkatkan pelayanan terhadap kualitas pendidikan. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah terhadap aktifitas pembelajaran guru dan siswa.

Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perencanaan kurikulum yang telah dituangkan dalam dokumen kurikulum dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum. Evaluasi ini juga dilakukan terhadap sistem pendukung kurikulum. Selanjutnya evaluasi untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah direncanakan tepat sasaran dan dapat membentuk karakter siswa dengan baik.

Evaluasi dilakukan beberapa tahap yaitu evaluasi pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah terdiri dari program kegiatan sekolah dan evaluasi tingkat kelas yaitu evaluasi perkembangan sosial dan sikap siswa. Evaluasi perkembangan sosial dan sikap siswa dilakukan langsung oleh guru dan dilaporkan kepada wali murid.

Setelah dilakukan evaluasi kurikulum secara keseluruhan, selanjutnya dirumuskan strategi tindak lanjut sebagai upaya sekolah dalam



meningkatkan/menumbuhkan karakter siswa. Strategi tindak lanjut untuk program pendidikan karakter dibagi dalam tiga lingkup, yakni: (1) intra kelas, misalnya: piket kelas, menyapa pagi, menata sepatu, menyanyikan lagu Indonesia Raya (2) lingkup sekolah, misalnya: senam, membawa botol plastik yang akan dikelola komite, dan (3) lingkup bermitra, misalnya: bekerja sama dengan komite, UGM, dunia usaha, dll.

E. Simpulan

Dalam merealisasikan visi, misi, dan tujuan sekolah, manajemen kurikulum berbasis Pendidikan karakter sangat penting sekali peranannya. Manajemen kurikulum memegang peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dan berbagai kegiatan pengembangan diri di sekolah. Kepala sekolah dan guru merupakan kunci yang menggerakkan keberhasilan manajemen kurikulum.

Keberhasilan manajemen kurikulum berbasis Pendidikan karakter di SD Model Kabupaten Sleman ditunjang oleh berbagai disiplin positif yang diterapkan di kelas, proses pembelajaran yang mengedepankan pendidikan karakter, sebagai kegiatan sekolah yang menanamkan nilai-nilai kehidupan yang bermuara pada penanaman karakter, dan didukung dengan guru-guru dan kepala sekolah yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayati, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araksa
- Karsadi, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koesoema, Doni. 2015. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character*. Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo dengan judul *Menduduiik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"

Nurdin, Diding. 2021. *Manajemen Mutu Sekolah: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Samani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yaumin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar dan Implementasi)*. Jakarta: Prenada Media Group.